

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan

Mengenal paparan data, dalam bab ini akan dipaparkan mengenai hal-hal yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti yaitu temuan-temuan yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi. Akan tetapi, sebelum peneliti memaparkan data atau informasi tentang pengelolaan sistem informasi dalam penerimaan santri baru. Peneliti akan memaparkan terlebih dahulu.

Pondok Pesantren Puteri Khadijah (PPPK) merupakan sebuah pondok pesantren yang memiliki prinsip sebagaimana di pondok pesantren pada umumnya. Asrama ini ditempati oleh mahasiswi IAIN Madura dari semester pertama hingga semester terakhir yang dibangun pada 14 Juli 2008 dan diresmikan pada 1 April 2009. Lokasi asrama tersebut di Jalan Panglegur KM 04 di sebelah barat Perumnas Tlanakan Indah, Tlanakan Pamekasan. Mahasiswi yang menetap di asrama ini 140 yang keseluruhan adalah perempuan dari berbagai jurusan. Pondok Pesantren puteri khadijah ini memiliki kegiatan-kegiatan, seperti intensif dan ekstensif.

Di samping itu, ada banyak peraturan yang harus dipatuhi. Salah satunya yaitu berbahasa menggunakan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris setiap hari. Apabila santri Pondok Pesantren Puteri Khadijah (PPPK) tidak mematuhi peraturan yang berlaku, maka akan dikenakan sanksi oleh pengurus. Salah satu kegiatan yang menjadikan khas dari Pondok Pesantren Puteri Khadijah yaitu membiasakan untuk berbahasa arab dan juga berbahasa inggris, dan membaca kitab setiap hari guna untuk membentuk muslimah yang berakhlakul karimah. Dengan adanya peraturan tersebut dilaksanakan untuk melatih santri berbicara Bahasa Inggris dan Bahasa Arab dengan baik seperti yang kita ketahui bahwa bahasa merupakan suatu kebiasaan. Setiap hari para santri Pondok Pesantren Puteri Khadijah (PPPK) menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab kecuali hari minggu.

Pondok Pesantren Puteri Khadijah (PPPK) juga menerapkan program-program lain yang bisa mendukung para santri untuk menguasai Bahasa Inggris dan Arab, seperti kegiatan menghafalkan kosa kata bagi santri semester pertama. Pondok pesantren puteri khadijah (PPPK) Pamekasan menerapkan beberapa program, yaitu program intensif dan kegiatan ekstensif yang biasa dilaksanakan setiap bulannya. Kegiatan intensif dilaksanakan setiap malam dan setiap angkatan yang dibagi menjadi dua kelas. Sedangkan kegiatan ekstensif seperti bedah buku dan kajian-kajian dengan tema tertentu yang mendatangkan nara sumber dari luar ataupun alumni.

Pondok ini dibangun dengan maksud untuk menampung Mahasiswi IAIN Madura yang berkeinginan memiliki akhlak mulia dan memiliki keterampilan berbahasa (bahasa Arab dan Bahasa Inggris) serta memiliki ketrampilan membaca kitab. Hal ini dapat memberikan bekal awal bagi seluruh santri dan dapat mendukung program/kegiatan perkuliahan di kampus.

Visi dan Misi Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan

a. Visi

Membentuk muslimah yang berakhlaqul karimah, terampil berbahasa Arab, terampil berbahasa Inggris, terampil baca kitab.

b. Misi

- 1) Menegakkan tata tertib.
- 2) Menyelenggarakan pendalaman al-qur'an.
- 3) Menyelenggarakan bimbingan bahasa Arab.
- 4) Menyelenggarakan bimbingan bahasa Inggris.
- 5) Menyelenggarakan bimbingan baca kitab.
- 6) Membiasakan berbahasa Arab, berbahasa Inggris, dan baca kitab.
- 7) Membiasakan kajian.

Motto

Aku tahu apa yang kamu mau, tidak ada dusta diantara kita, tiada hari tanpa belajar dan beribadah.

Kurikulum

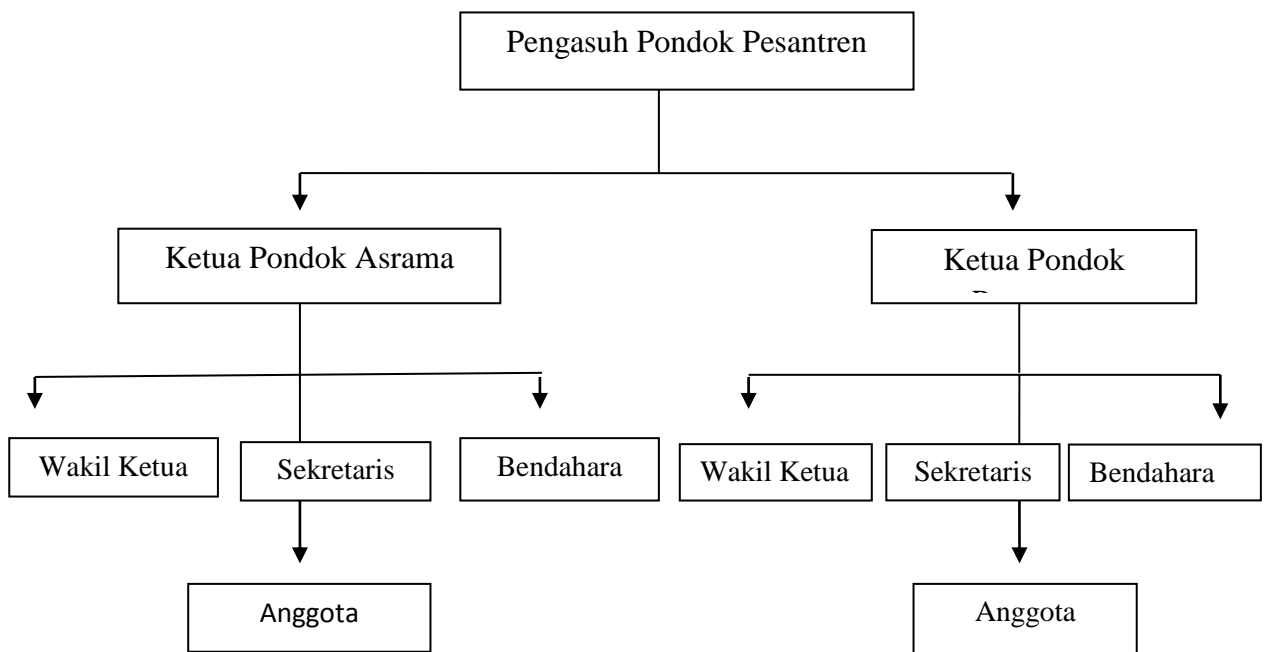
Tabel 4.1 Kurikulum PPPK Pamekasan

NO	Semester	Mata Pelajaran
1	I	<ol style="list-style-type: none">1. Pelajaran Qowaid2. Pelajaran Structure3. Pelajaran Al-Qur'an4. Pelajaran Mufrodat5. Pelajaran Vocabulary
2	II	<ol style="list-style-type: none">1. Pelajaran Qowaid2. Pelajaran Structure3. Pelajaran Al-Qur'an4. Pelajaran Mufrodat5. Pelajaran Vocabulary6. Pelajaran Aqidah
3	III	<ol style="list-style-type: none">1. Pelajaran Qiro'ah2. Pelajaran Reading3. Pelajaran Akhlak

		4. Pelajaran Fiqh
4	IV	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelajaran Imlak dan Insha' 2. Pelajaran Dictation dan Writing 3. Pelajaran Baca Kitab 4. Pelajaran Speaking dan Listening 5. Pelajaran Translation
5	V	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelajaran Muhadatsah 2. Pelajaran Tarjamah Kitab 3. Pelajaran Speaking dan Listening 4. Pelajaran Translation
6	VI	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelajaran manhajul Bahsi 2. Pelajaran Thesis Writing 3. Pelajaran Metodologi Penelitian
7	VII	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelajaran Tafsir Kitab 2. Pelajaran Penyusunan Proposal Penelitian Berbahasa Arab dan Inggris
8	VIII	<ol style="list-style-type: none"> 3. Pelajaran Penulisan Laporan Penelitian Berbahasa Arab dan Inggris

Sumber: Data Penelitian, Dokumen Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan 2021.

Struktur Kepanitiaan Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan



Gambar 4.2 Struktur PSB PPPK Pamekasan

Sumber: Data Penelitian, Dokumen Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan 2021.

2. Pengelolaan sistem informasi dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan

Pondok pesantren puteri khadijah merupakan suatu pondok pesantren modern yang mana pada kegiatan penerimaan santri barunya sangat kompleks dan terstruktur dengan baik. Kegiatan penerimaan santri baru pondok

pesantren puteri khadijah tidak pernah terlepas dari manajemen entah itu dari *planning, organizing, actuating* dan juga *controlling*. Karena hal tersebut merupakan tahapan-tahapan dalam melakukan suatu kegiatan guna untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Peneliti menanyakan terlebih dahulu kepada pengasuh pondok pesantren putri khadijah tentang bagaimana pengelolaan sistem dalam penerimaan santri baru, seperti apa yang dipaparkan oleh Bapak Buna'i selaku pengasuh pondok pesantren puteri khadijah.

“Ya, tentunya jika berbicara mengenai suatu kegiatan atau program seperti yang kita sama-sama ketahui mbak, pada umumnya dalam ilmu manajemen sudah diajarkan bahwa perlu adanya *planning* atau perencanaan terlebih dahulu sebelum dilaksanakannya suatu kegiatan. Diadakannya *planning* ini diharapkan memperlancar suatu acara yang akan berlangsung. Terkait perencanaan penerimaan santri baru dimulai dari pembentukan panitia penerimaan santri baru biasanya mengenai pembentukan panitia saya meminta bantuan pengurus khususnya bagian inti untuk memilih siapa saja yang layak dan bersedia untuk dijadikan panitia. Kemudian penentuan ditetapkannya kapan tanggal dibukanya pendaftaran hingga ditutupnya pendaftaran santri baru. Selanjutnya menentukan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pendaftaran penerimaan santri baru. Setelah itu para panitia menyebarkan brosur dengan menggunakan dua metode yang pertama, penyebaran secara langsung yang dilakukan di kampus IAIN Madura. Kedua, dilakukan secara *online* dengan menggunakan beberapa media sosial seperti *whatsApp* dan *instagram*. Menyediakan formulir pendaftaran dan penyeteroran berkas-berkas yang berbentuk website. Hal ini dilakukan agak sedikit berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya karena situasi pada saat ini masih pandemi jadi saya berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan ini menggunakan website agar lebih efektif dan efisien bagi calon pendaftar. Setelah calon santri menyelesaikan persyaratan pendaftar yang ditentukan maka selanjutnya dilaksanakan kegiatan suwan ke rumah saya sebagai bentuk penyerahan wali santri kepada pengasuh (saya sendiri). Dan tahap

terakhir yaitu dilaksanakanlah yang namanya orientasi ke APK an yang diikuti oleh santri baru dan panitia penerimaan santri baru”.¹

Kemudian peneliti menyakan kepada Windawati selaku ketua Pondok Pesantren Puteri Khadijah mengenai pengelolaan dalam penerimaan santri baru bahwasanya pengurus pondok menyeleksi calon-calon PSB dengan cara melihat kesehariannya mereka di Pondok Pesantren. Setelah itu, pengurus pondok mengajukan nama-nama yang akan di jadikan PSB kepada bapak pengasuh, kemudian pihak pengurus menunggu keputusan dari bapak pengasuh, setelah diputuskan oleh Bapak pengasuh para PSB diberi tugas untuk menyebarkan brosur baik itu secara *online* maupun *offline*.

“Pertama itu yang dilakukan oleh pengurus pondok adalah menyeleksi calon-calon PSB dengan cara melihat kesehariannya mereka di Pondok Pesantren. Tingkah laku mereka terhadap kakak tingkat ataupun adek tingkat. Setelah itu, pengurus pondok mengajukan nama-nama yang akan di jadikan PSB kepada bapak pengasuh, kemudian pihak pengurus menunggu keputusan dari bapak pengasuh. Jika sudah ada keputusan dari pengasuh kemudian dilantiklah yang namanya PSB. Kemudian para PSB diberikan amanah oleh pengasuh seperti halnya memberikan brosur, dan untuk bimbingannya PSB selain dari bapak pengasuh juga dari pengurus inti pondok pesantren. Kemudian para PSB menyebarkan brosur baik itu secara *online* maupun *offline*. Penyebaran secara *online* itu disebar di media sosial seperti *facebook*, *whatsapp*, *instagram*. Sedangkan yang *offline* itu di kampus ketika ada tes-tesan masuk kampus. Di dalam brosur itu dicantumkan juga tanggal pendaftaran, dan juga persyaratan-persyaratannya”.²

Hal senada juga disampaikan oleh Hoyyifah selaku wakil ketua pondok pesantren puteri khadijah bahwasanya yang pertama dilakukan yaitu

¹ Buna'i , Pengasuh Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Via Whatsapp*, (24 Maret 2021)

² Windawati, Ketua Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2021)

membentuk panitia penerimaan santri baru, untuk pembentukan panitia itu sendiri yang memilih adalah bapak pengasuh dan juga pengurus dari angkatan saya. Kedua menentukan syarat pendaftaran calon santri baru pada kegiatan ini pengasuh dan pengurus pondok dan juga panitia penerimaan santri baru membuat ketetapan dalam persyaratan penerimaan santri baru, hal yang membedakan dalam perencanaan penerimaan santri baru dari tahun kemaren yang dimana sekarang lagi masa pandemi untuk mempermudah para pendaftar, dalam hal ini kami menyediakan formulir pendaftaran secara *online*.

“Pertama membentuk panitia penerimaan santri baru, untuk pembentukan panitia itu sendiri yang memilih adalah bapak pengasuh dan juga pengurus dari angkatan saya. Kedua menentukan syarat pendaftaran calon santri baru pada kegiatan ini pengasuh dan pengurus pondok dan juga panitia penerimaan santri baru membuat ketetapan dalam persyaratan perlengkapan pendaftaran, ketiga penyebaran brosur, dalam penyebaran brosur di pondok pesantren puteri khadijah ini melalui *offline* maupun *online*. Penyebaran secara *offline* ini dengan cara panitia penerimaan santri menyebarkan ke kampus sesuai dengan jadwalnya. Sedangkan secara *online* ini dengan cara menyebarkan menyebarkan brosur lewat sosial media yang berupa *whatsapp*, *instagram*. Keempat dengan menyediakan formulir pendaftaran secara *online*. Nah pada kegiatan ini yang sangat berbeda dengan sebelumnya karena yang sekarang ini menggunakan *online*. Kelima kegiatan seleksi santri baru”³.

Linda Nur Aisyah selaku bendahara Pondok Pesantren Puteri Khadijah juga mengatakan hal serupa tentang perencanaan penerimaan santri baru di pondok pesantren puteri khadijah.

³ Hoyyifah, Wakil Ketua Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2021)

“Ketika mengenai perencanaan penerimaan santri baru itu memenuhi beberapa tahap salah satunya ketika santri ingin mendaftar ke pondok pesantren puteri khadijah mengisi beberapa formulir yang harus diisi. Terus kalau dari segi panitianya, panitia penerimaan santri baru itu perencanaannya berupa menyebarkan brosur ke kampus biasanya pada saat itu banyak santri baru atau mahasiswa baru sedang di kampus entah itu ikut tesan ataupun melakukan pembayaran UKT (uang kuliah tunggal) disitulah kesempatan kita untuk menyebarkan brosur. Lalu juga dengan media sosial terlepas dari media sosial yaitu ada *instagram* dan beberapa *whatsapp* dari para santri itu sendiri menyebarkan ke status mereka sendiri biasanya. Kemudian menyediakan formulir pendaftaran yang berbentuk website. Setelah santri sudah mengisi formulir kemudian santri melakukan cabisan kepada pengasuh. Kegiatan cabisan ini wali santri menyerahkan putrinya kepada pengasuh pondok pesantren puteri khadijah. Setelah itu kegiatan orientasi ke APK an dalam orientasi ini para panitia memperkenalkan program-program yang ada di pondok pesantren puteri khadijah ini.”⁴

Hal yang sama juga diutarakan oleh Uswatun Hasanah selaku ketua panitia mengenai perencanaan yang diterapkan dalam penerimaan santri baru di pondok pesantren puteri khadijah mengingat dimana sistem yang diterapkan sekarang berbeda dengan yang diterapkan tahun sebelumnya yang dimana sekarang dalam mengisi formulir pendaftaran dapat dilakukan secara *online*.

“Langkah-langkah perencanaan dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah ini a. Pembentukan panitia penerimaan santri baru. Terkait pembetulan panitia ini sudah dari hasil diskusi dari bapak pengasuh dan juga pengurus pondok, b. menentukan syarat-syarat pendaftaran calon santri baru, c. penyebaran brosur yang mana dalam brosur tersebut berisikan tanggal penerimaan santri baru, pada tahap penyebaran ini ada 2 cara yaitu *offline* ataupun *online*. Untuk *offline* yang menyebarkan brosur ini adalah panitia penerimaan

⁴ Linda Nur Aisyah, Bendara Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Via Whatsapp* (22 Maret 2021)

santri baru yang sudah dijadwalkan. Sedangkan penyebaran brosur secara *online* untuk panitia penerimaan santri baru menggunakan sosial media baik itu *instagram* dan *whatsapp*, d. Menyebarkan formulir pendaftaran dan penyetoran berkas-berkas. Pada kali ini sangat berbeda dengan tahun sebelumnya karena pandemi saat ini yaitu dengan adanya website yang berbentuk link dalam link tersebut sudah berisi “ nama, alamat, tetala, alumni, dll”. e. cabisan atau sowan ke rumah bapak pengasuh. Hal itu dilaksanakan secara serentak dalam satu hari. Setelah itu santri wajib balik ke Pondok untuk mengikuti kegiatan orientasi ke APK an atau yang dikenal dengan (OKA), yang bertujuan agar santri baru lebih mengetahui seluk beluk Pondok Pesantren Puteri Khadijah, serta kegiatan yang ada disana”.⁵

Hasil ini juga diperkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa para panitia penerimaan santri baru yang mempunyai jadwal menyebarkan brosur di kampus sangat antusias, seperti halnya mereka menjelaskan isi brosur tersebut entah itu dari persyaratan-persyaratan, kapan tanggal di bukanya sampai dengan kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di pondok pesantren puteri khadij pamekasan. Sehingga apa yang di sampaikan panitia penerimaan santri tersebut membuat para calon santri tertarik untuk mendaftar ke pondok pesantren, Tentunya dengan hal tersebut panitia penerimaan santri baru dalam penyebaran brosur tidak hanya memberikan brosur secara cuma-cuma akan tetapi sekaligus memberikan penjelasan mengenai cara mendaftar, dan yang lain, karena jika hanya sekedar memberikan brosur tanpa penjelasan maka calon pendaftar hanya dapat mengetahui informasi dari brosur saja sedangkan penjelasan atau informasi

⁵ Uswatun Hasanah, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2021)

dari brosur tersebut sifatnya terbatas jadi memang dibutuhkan penjelasan dari kepanitian yang mempunyai tugas untuk menyebarkan brosur.⁶

Dalam setiap lembaga pasti mempunyai strategi dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Tujuan tidak akan mudah tanpa adanya strategi , karena pada dasarnya segala kegiatan atau program tidak terlepas dari strategi. Sebagaimana wawancara berikut ini dengan Bapak Buna'i selaku pengasuh Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan mengenai strategi yang digunakan Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan:

“Kalau berbicara masalah strategi yang digunakan berhubung dengan keadaan pandemi saat ini dalam masa pandemi jadi menyesuaikan dengan keadaan sekarang, dari penyebaran brosur yaitu menggunakan media *online* seperti *whatsapp*, *instagram*. Dan bukan hanya penyebaran brosur secara *online* tapi juga dalam hal pendaftaran, penyetoran berkas-berkas persyaratan pendaftaran santri baru. Saya menyediakan website agar semua program tetap berjalan meskipun dalam masa pandemi maka dari itu strateginya saya lebih menekankan ke sistem *online*, karena saya sudah mengkaji ulang tentang program-program yang akan dilakukan bahwasannya tatap muka itu sudah tidak memungkinkan mengingat peraturan-peraturan dari pemerintah mengenai masalah pandemi yang tidak memperbolehkan berkerumunan, oleh sebab itu dengan menggunakan strategi sistem secara *online* dalam melaksanakan program-program yang ada saya rasa dapat mengatasi masalah tersebut, tentunya agar program-program yang sudah ada tetap terlaksana dengan baik serta sesuai dengan tujuannya dan juga dapat mempermudah bagi calon pendaftar santri baru dalam mendaftar karena dapat dilakukan di rumah tanpa harus datang langsung ke pondok pesantren puteri khadijah pamekasan, dalam pengumpulan berkas-berkas mengenai formulir pendaftaran juga bisa disetorkan lewat website yang sudah disediakan.”⁷

⁶ Observasi, Kampus IAIN Madura, 30 Agustus 2020

⁷ Buna'i , Pengasuh Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Via Whatsapp*, (24 Maret 2021)

Seperti halnya dalam pondok pesantren puteri khadijah pamekasan memiliki sebuah strategi pengelolaan dalam penerimaan santri baru yaitu melalui media sosial dan juga website. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ketua panitia penerimaan santri baru:

“Untuk strategi yang digunakan dalam melaksanakan program penerimaan santri baru ini kita lebih menggunakan sistem berbasis *online* karena melihat kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk bertemu langsung. Contoh dalam hal penyebaran brosur kita menggunakan media sosial seperti *instagram*, dan *whatsapp*. Sedangkan dalam hal pendaftaran pada kali ini tentunya sangat berbeda dengan tahun sebelumnya, karena pada tahun ini pendaftarannya menggunakan website yang berbentuk link. Tidak hanya pendaftaran saja akan tetapi terkait pengumpulan berkas-berkas persyaratan pendaftaran calon santri baru juga menggunakan website tersebut. Oleh karena itu, kita lebih memanfaatkan teknologi jika melihat kondisi saat ini. Dengan adanya website ini menurut saya, sangat membantu dalam proses pendaftaran calon santri baru di Pondok Pesantren Puteri Pamekasan ini.”⁸

Hal serupa juga diungkapkan Fatiah selaku pengurus pondok pesantren puteri khadijah pamekasan (Pembina) yang menjadi sekretaris mengatakan:

“Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan ini dalam strateginya mengganti sistem penerimaan santri baru yang masih secara manual menjadi sistem yang terkomputerisasi. Salah satu alasan mengapa hal itu dirubah karena pandemi saat ini. Jadi kita disini lebih memanfaatkan teknologi yang ada. Terkait pada formulir pendaftaran formulir calon santri baru pada tahun ini kita menggunakan website yang berupa link. Dimana dalam link tersebut kita dapat menerima data sampai mengakses data calon santri. Strategi seperti itu dapat membantu calon santri dalam pendaftaran penerimaan santri baru.”⁹

⁸ Uswatun Hasanah, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2021)

⁹ Linda Nur Aisyah, Bendara Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Via Whatsapp* (22 Maret 2021)

Navira Zay Hawafah selaku bendahara panitia penerimaan santri Pondok Pesantren Puteri Khadijah juga mengatakan hal serupa tentang strategi dalam penerimaan santri baru di pondok pesantren puteri khadijah.

“Tentunya jika berbicara strategi pasti setiap pondok pesantren mempunyai strategi dalam mencapai suatu kegiatan yang direncanakan. Khususnya pada pondok pesantren puteri khadijah pamekasan ini kita menggunakan strategi sistem yang berbasis online, misalnya dalam hal penyebaran brosur kita menggunakan media sosial seperti *whatsapp* dan juga *instagram*. Sedangkan dalam formulir pendaftaran sampai penyeteroran berkas-berkas pendaftaran santri baru kita menggunakan website ini mempermudah santri untuk mendaftar. Seperti halnya bagi calon santri yang rumah jadi mereka tidak usah ribet lagi untuk datang ke pondok, hanya saja mereka tinggal masuk ke website yang sudah disediakan.”¹⁰

Setelah peneliti menanyakan tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam penerimaan santri baru kemudian peneliti menanyakan tentang tujuan dilaksanakannya program penerimaan santri baru?. Berdasarkan sebagaimana yang disampaikan oleh Uswatun Hasanah selaku sekretaris panitia penerimaan santri baru mengatakan:

“Tujuan program penerimaan santri baru diantaranya yaitu untuk membantu dan mempermudah calon mahasiswa baru IAIN Madura untuk mencari tempat tinggal yang dekat dari kampus yang berbasis pesantren dengan penyediaan fasilitas yang lengkap dan program-program kegiatan belajar yang akan menunjang perkuliahan di kampus seperti program intensif, program baca kitab, dan tahfidz”.¹¹

¹⁰ Navira Zay Hawafah, Bendahara panitia penerimaan santri baru pondok pesantren puteri khadijah pamekasan, *Wawancara Via Whatsapp*, (05 April 2021)

¹¹ Uswatun Hasanah, Sekretaris Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 April 2021)

Sementara itu hal Khairatun Nisak juga memberikan penjelasan tentang tujuan dilaksanakannya program penerimaan santri baru, ia mengatakan: “Tujuan diselenggarakannya penerimaan santri baru tentunya untuk memberikan informasi terkait pesantren kepada masyarakat dan tentunya juga untuk mendapatkan kenaikan jumlah santri di Pondok Pesantren Puteri Khadjah ini.”¹²

Setelah peneliti menanyakan tentang bagaimana perencanaan dalam penerimaan santri baru, serta tujuan dilaksanakannya program penerimaan santri baru, peneliti juga menanyakan tentang bagaimana proses evaluasi terhadap pelaksanaan program yang diterapkan dalam penerimaan santri baru. Navira Zay Hawafah selaku bendahara panitia penerimaan santri menjelaskan tentang proses evaluasi terhadap pelaksanaan program yang diterapkan dalam penerimaan santri baru.

“Ketika mengadakan suatu acara atau kegiatan pasti selalu mendengar yang namanya evaluasi. Karena evaluasi ini merupakan suatu tindakan dalam menentukan nilai kegiatan itu sendiri. Sebagaimana evaluasi yang dilaksanakan di pondok puteri khadijah ini dengan mengadakan rapat bersama bapak pengasuh, pengurus pondok, dan tentunya para panitia penerimaan santri baru. Dan evaluasi juga dilakukan dengan tertulis seperti halnya LPJ (laporan pertanggung jawaban). Kebetulanah saya sendiri menjadi bagian bendara dimana bendahara disini menyerahkan LPJ-nya kepada pengasuh tentang jalannya keuangan.”¹³

¹² Khairatun Nisak, Anggota Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 April 2021)

¹³ Navira Zay Hawafah, Bendara panitia penerimaan santri baru pondok pesantren puteri khadijah pamekasan, *Wawancara Via Whatsapp*, (05 April 2021)

Hal senada juga disampaikan oleh Linda Nur Aisyah selaku bendara Pondok Pesantren Puteri Khadijah memberikan penjelasan mengenai proses evaluasi dalam program penerimaan santri baru. Sebagaimana petikan wawancara berikut: “Biasanya diadakan rapat antara pengasuh, pengurus dan juga panitia pengurus santri baru. Ketika rapat itu kita membicarakan apa saja kendalanya, terus kendala apa saja yang belum terlaksana , dan bagaimana cara mengatasinya.”¹⁴

Hasil ini juga di perkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya dalam evaluasi yang dilakukan oleh panitia terdapat ada dua evaluasi yang dilakukan salah satu membuat hasil laporan pertanggung jawaban selama program penerimaan santri itu berlangsung. Karena memang evaluasi yang di yang dilakukan di pondok ini salah satunya dengan menyetorkan LPJ (laporan pertanggung jawaban). Kedua evaluasi secara langsung, evaluasi secara langsung ini seperti diadakannya rapat antara panitia penerimaan santri baru dengan pengasuh, dalam rapat tersebut pembahasan yang dibahas yaitu mengenai masalah-masalah yang dialami selama para panitia dalam melaksanakan program-program atau perencanaan mengenai penerimaan santri baru, dengan diadakannya evaluasi tersebut yaitu untuk memperbaiki serta mendapatkan solusi atas masalah-masalah yang dialami

¹⁴ Linda Nur Aisyah, Bendara Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Via Whatsapp* (22 Maret 2021)

tentunya agar dapat memperbaiki kinerja kepanitian dalam penerimaan santri baru dimasa mendatang.¹⁵

Setelah perencanaan yang di buat dan kemudian strategi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan maka disini peneliti menanyakan kepada para calon santri yang dimana sistem pengelolaan yang digunakan di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan ini berbeda dengan sebelumnya yang dimana sistem pada saat ini menggunakan secara online sedangkan yang dulu dilakukan secara offline lebih khususnya dalam pendaftaran calon santri baru. Berdasarkan hal tersebut berikut ini merupakan tanggapan dari beberapa santri baru yang sudah mendaftarkan dirinya di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan mengenai sistem pengelolaan yang dilakukan secara online.

Berikut ini hasil dari wawancara dengan santri baru yang mendaftarkan dirinya ke pondok pesantren puteri khadijah pamekasan mengenai sistem yang digunakan secara online:

“Menurut saya sistem yang diterapkan di pondok pesantren puteri khadijah pamekasan sangatlah bagus dan praktis. Karena selain itu juga sangat memudahkan sekali seperti yang kita ketahui bahwasannya mahasiswa yang ingin bergabung di lembaga ini tentunya tentunya bukan dari daerah sini, melainkan ada yang lintas pulau bahkan lintas provinsi. Jadi, sangat membantu sekali khususnya untuk mereka yang jauh. Dan menurut saya sistem yang berupa website ini sudah cukup membantu sekali yaa. Bahkan ketika berbicara kesulitan menurut saya

¹⁵ Observasi, Kamar Pengurus Inti Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, (20 September 2020)

tidak sebanding dengan keuntungannya, mungkin dalam sistem ini hanya saja terkendala dengan jaringan. “¹⁶

Hal yang senada yang diungkapkan oleh Anisa salah satu santri pondok pesantren puteri khadijah pamekasan, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“tanggapan saya tentang sistem online di pondok pesantren puteri khadijah pamekasan sangat membantu sekali. Seperti halnya dalam pendaftaran formulir yang menggunakan website dalam bentuk link. Apalagi santri yang daerahnya jauh seperti halnya saya, yang kebetuka tinggal di Kalimantan.”¹⁷

Izzah Wardha Rahmani selaku santri baru juga menambahkan hal yang sama terkait sistem yang dilaksanakannya, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Sistem online yang digunakan dalam penerimaan santri baru pondok psantren puteri khadijah pamekasan sangat efektif karena pada saat itu dalam keadaan covid-19 yang menyebabkan kita semua tidak bisa beraktivitas di luar rumah. Sistem online tersebut dapat menghindari kita semua dari kerumunan. Saya sebagai santri baru pondok pesantren puteri khadijah sangat beruntung dengan adanya pendaftaran yang berbentuk website tersebut. Dalam website tersebut juga sudah terdapat beberapa persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi. Sitem online yang digunakan dalam penerimaan santri baru melalui website sudah cukup baik, dan untuk selanjutnya saran dari saya agar tetap menerpakan sistem online yang melalui website ini karena sangat

¹⁶ Uswatun Hasanah, Santri Baru Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan , *Wawancara Langsung*,(26 Februari 2021)

¹⁷ Annisa, Santri Baru Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan , *Wawancara Langsung*,(26 Februari 2021)

mempermudah dan membantu bagi calon santri baru yang di luar pamekasan ataupun santri yang di luar Madura. ¹⁸

Berdasarkan dari uraian diatas, analisis yang dapat peneliti sampaikan yaitu bahwa pengelolaan sistem penerimaan santri baru terdapat beberapa tahapan yang dilakukan. Sedangkan strategi yang digunakan agar program yang dibuat tetap berjalan sesuai yang diinginkan meskipun pada saat ini masa pandemi maka dalam hal ini strategi yang digunakan oleh Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan yaitu, dalam melaksanakan program penerimaan santri baru ini lebih menggunakan sistem berbasis *online* karena melihat kondisi saat ini tidak memungkinkan untuk bertemu langsung. Tujuan dari penerimaan santri baru yaitu untuk mempermudah calon mahasiswa mendapatkan informasi bagi yang ingin masuk pondok pesantren puteri khadijah Pamekasan, sedangkan proses evaluasi yang dilakukan terhadap penerapan sistem pengelolaan yang diterapkan dalam penerimaan santri baru yaitu dengan mengadakan rapat bersama bapak pengasuh, pengurus pondok, dan tentunya para panitia penerimaan santri baru. Dan evaluasi juga dilakukan dengan tertulis seperti halnya LPJ (laporan pertanggung jawaban). Dengan dilaksanakannya sistem pengelolaan penerimaan santri baru yang dilakukan secara online ternyata justru lebih praktis serta efisien dan dapat

¹⁸ Izzah Wardha Rahmani, Santri Baru Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan , *Wawancara Via Whatsapp*,(26 Februari 2021)

mempermudah bagi para calon pendaftar hal tersebut dapat dirasakan secara langsung oleh para calon pendaftar.

Dapat diketahui temuan penelitian berdasarkan hasil paparan data di atas bahwa pengelolaan dalam penerimaan santri baru di pondok pesantren puteri khadijah pamekasan diantaranya:

- a. Merencanakan pembentukan panitia penerimaan santri baru.
- b. Penentuan ditetapkannya kapan tanggal dibukanya pendaftaran hingga ditutupnya pendaftaran santri baru.
- c. Menentukan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pendaftaran penerimaan santri baru.
- d. Menyebarkan brosur dengan menggunakan dua metode yang pertama, penyebaran secara langsung yang dilakukan di kampus IAIN Madura, kedua, dilakukan secara *online*.
- e. Menyediakan formulir pendaftaran dan penyeteroran berkas-berkas yang berbentuk website.
- f. Penyerahan santri baru dari wali santri kepada pengasuh pondok pesantren puteri khadijah Pamekasan.
- g. Pelaksanaan orientasi ke APK an yang diikuti oleh santri baru dan panitia penerimaan santri baru.
- h. Adanya evaluasi yang dilakukan secara langsung ataupun secara tertulis.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Sistem Informasi dalam Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan

Agar suatu pelaksanaan kegiatan penerimaan santri baru berlangsung dengan baik, maka dibutuhkan berbagai kesiapan, baik dari tenaga kinerja yang professional, sarana dan prasarana yang memadai, strategi pembiayaan, dan juga promosi yang menarik. Dengan demikian lembaga atau organisasi akan mampu melihat suatu tantangan dan peluang atau pendukung dan penghambat juga. Jika sudah dapat melihat faktor pendukung dan penghambat maka akan lebih mudah dalam pelaksanaan perencanaan yang akan dilaksanakan.

Tentunya setiap lembaga ataupun organisasi dimanapun itu pasti selalu bertemu dengan faktor pendukung dan penghambat, tidak terkecuali seperti yang ada di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan:

“Hal yang mendukung dalam program penerimaan santri baru yaitu pengasuh dan kerja sama antar PSB. Menurut saya, kerja sama antar pengurus ini sangat mempengaruhi jalannya kegiatan dalam penerimaan santri baru. Kedua, sarana dan prasana yang memadai sehingga hal tersebut membatu proses berjalannya program penerimaan santri. Selain itu saling mengerti antara PSB dan keluarga wali santri maksudnya wali santri disini ini tidak banyak menuntut terhadap peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.”¹⁹

¹⁹ Windawati, Ketua Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (12 Maret 2021)

Hal ini juga dikatakan uswatun hasanah pengurus panitia penerimaan santri baru sebagai sekretaris, sebagaimana wawancara berikut: “Untuk faktor pendukung ini tentunya didukung oleh bapak pengasuh, pembina (pengurus pondok), dan juga konsultan. Dan menurut saya faktor yang mendukung berjalannya program penerimaan santri baru ini adalah sarana dan prasana. Karena alhamdulillah sarana dan prasana yang ada disini memadai .²⁰

Hasil ini juga di perkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan melihat bahwa faktor dalam penerimaan santri baru ini adanya kerja sama yang sangat baik antara pengasuh dan panitia penerimaan santri baru. Dan juga sarana dan prasana yang mendukung dalam proses penerimaan santri baru.²¹

Hoyyifah selaku wakil ketua pondok pesantren puteri khadijah juga menyampaikan mengenai faktor pendukung dalam penerimaan santri di pondok pesantren puteri khadijah, sebagaimana petikan wawancara berikut:

“Faktor pendukung terlaksananya penerimaan santri baru ini yang pertama adalah pengasuh itu sendiri yang mana pengasuh disini ini juga ikut andil dalam kegiatan penerimaan santri baru. Yang kedua dari panitia penerimaan santri baru, yang ketiga ini adalah pengurus pondok inti yang ikut juga membimbing jalannya penerimaan santri tersebut dan yang terakhir faktor yang mendukung berjalannya

²⁰ Uswatun Hasanah, Sekretaris Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 April 2021)

²¹ Observasi, di Pondok Pesantren puteri khadijah pamekasan,(10 April 2020)

kegiatan penerimaan santri ini adalah sarana dan prasana yang sangat memadai ketika melaksanakan penerimaan santri baru tersebut.²²

Hasil wawancara tersebut juga di perkuat dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti bahwa tampak ada sinergi yang baik antara pengurus pondok dan panitia penerimaan santri baru, yaitu memberikan arahan kepada panitia penerimaan santri baru terkait syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pendaftaran penerimaan santri baru seperti halnya Mengisi formulir melalui link, membayar administrasi pembayaran, mengisi surat pernyataan dll.²³

Hal yang sama dikatakan pula oleh Linda Nur Asiyah salah satu pengurus pondok sebagai bendara, sebagaimana petikan wawancara berikut: “Tentunya dari pihak pengasuh itu sendiri yang bisa melancarkan program penerimaan santri tersebut, karena bapak pengasuh merupakan penanggung jawab semua kegiatan pelaksanaan penerimaan santri baru. Dan tidak lupa pula dukungan serta kerja sama antar sesama panitia penerimaan santri baru.”²⁴

Hal ini juga dipertegas oleh pengasuh pondok pesantren puteri khadijah pamekasan dalam petikan wawancara berikut ini:

“Untuk faktor pendukungnya saya rasa ada pada kerja sama antar pengurus pondok pesantren ini dan juga para panitia penerimaan santri

²² Hoyyifah, Wakil Ketua Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 Maret 2021)

²³ Observasi, di Blok Melati Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, (16 Maret 2020).

²⁴ Linda Nur Aisyah, Bendara Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Via Whatsapp* (22 Maret 2021)

baru. Yang saya kagumkan pada anak-anak saya ini mereka tetap memberikan kinerja yang baik meski mereka sibuk dengan tugas kuliah mereka masing-masing. Dan yang menjadi faktor pendukung ketika pengurus pondok (pembina) dan panitia penerimaan santri baru saling terbuka dan bekerja sama dengan baik dalam terselenggarakannya program penerimaan santri baru ini. Yang berbeda juga dengan tahun kemaren pada penyediaan formulir dan pendaftaran formulir ini dengan menggunakan website yang berbentuk link. Dengan adanya hal tersebut juga sangat membantu mempermudah dalam mengakses data tanpa harus mendatangi pondok ini. Jadi dengan website ini dapat mendukung dalam berjalannya program penerimaan santri baru.”²⁵

Dalam menjalankan program penerimaan santri baru ini selain ada faktor pendukung ada juga faktor penghambat dalam melaksanakan penerimaan santri baru di pondok pesantren puteri khadijah yang di ungkapkan oleh Fatiah selaku bendara pondok pesantren puteri khadijah, ia mengatakan :

“Faktor penghambat dalam penerimaan santri baru yaitu adanya keterlambatan wali santri ketika cabisan kepada pengasuh sehingga panitia penerimaan santri baru harus menunggu melebihi batas waktu yang sudah ditentukan. Kemudian salah satu faktor yang menjadi penghambat juga ialah kurangnya bimbingan dari pengurus ke panitia penerimaan santri baru yang terkait surat-surat yang harus dibuat oleh panitia penerimaan santri baru”.²⁶

Berbeda dengan pernyataan khairatun nisak, ia mengatakan: Yang menjadi faktor penghambat adalah ketika kegiatan orientasi ke APK ada salah satu tutor yang tidak konsisten dalam mengisi kajian. Contohnya seperti tutor yang tidak menghubungi panitia jika memang tidak bisa mengadiri

²⁵ Buna'i , Pengasuh Pondok pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Via Whatsapp*,(24 Maret 2021)

²⁶ Fatiah, Bendahara Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (20 Maret 2021)

kajian kan bisa bilang dari awal agar nantinya kami selaku panitia menggtati tutor yang lainnya.²⁷

Pernyataan tersebut di perkuat dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa saat kegiatan orientasi tersebut panitia penerimaan santri baru memang terlihat kebingungan dalam menggantikan tutor yang tidak datang untuk mengisi kajian dalam acara orientasi tersebut.²⁸

Sebagaimana wawancara yang dilakukan bersama ketua panitia penerimaan santri baru tentang faktor penghambat dalam penerimaan santri baru uswatun hasanah mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat ya bisa dari kekompakan sesama panitia ada yang kontra tidak selalu pro semua pasti kedua belah pihak yang tidak sependapat. Kurangnya solidaritas, kurangnya kekompakan, dan juga kurangnya komunikasi. Ada juga faktor penghambatnya ini dari ekonomi atau keuangan. Sampai ada kemaren salah satu dari wali santri baru yang menghubungi bapak pengasuh untuk mencicil pembayaran uang pendaftaran asrama. Padahal ketentuannya sudah jelas bahwa pembayaran untuk uang pendaftaran asrama itu harus dibayar langsung atau *cash*”.²⁹

Jadi menurut Uswatun Hasanah bahwa faktor penghambatnya yaitu dari sesama panitia terdapat perbedaan pendapat, kurangnya komunikasi serta juga dari faktor ekonomi dari calon santri baru yang tidak sanggup bayar penuh dan meminta untuk mencicilnya.

²⁷ Khairatun Nisak, Anggota Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (05 April 2021)

²⁸ Observasi, di Aula Pondok pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, (14 September 2020).

²⁹ Uswatun Hasanah, Ketua Panitia Penerimaan Santri Baru Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan, *Wawancara Langsung*, (23 Maret 2021)

Berdasarkan dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti bahwa terkait faktor pendukung dalam penerimaan santri baru di pondok pesantren puteri khadijah ini dengan adanya bimbingan dari pengasuh, arahan dari pembina dan juga kerja sama panitia penerimaan santri baru. Yang menjadikan faktor pendukung juga dengan tersedianya sarana dan prasana yang ada di pondok pesantren puteri khadijah serta kerja sama antara pengasuh dengan panitia PSB merupakan faktor penentu terhadap sukses atau tidaknya dari pendaftaran penerimaan santri baru yang dilakukan oleh pondok pesantren puteri khadijah Pamekasan. Dan tidak hanya itu tentunya jika berbicara tentang suatu sistem pengelolaan tentang pendaftaran penerimaan santri baru di pondok pesantren puteri khadijah Pamekasan juga terdapat faktor penghambat diantaranya yaitu, kurangnya kekompakan antar panitia PSB, kurangnya komunikasi antar sesama panitia PSB sedangkan komunikasi merupakan hal yang dapat diatakan sangat penting juga dikarenakan tanpa komunikasi yang baik antar sesama panitia PSB maka nantinya akan terjadi *misscomonication* yang tentunya akan berakibat fatal terhadap kesuksesan acara yang digelar tersebut.

Dapat diketahui temuan penelitian berdasarkan hasil paparan data di atas bahwa yang manjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan sistem informasi dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan yaitu:

a. Faktor Pendukung

- 1) Adanya bimbingan dari pengasuh
- 2) Adanya kerja sama yang baik antara pengasuh dengan panitia penerimaan santri baru.
- 3) Adanya sarana dan prasana yang memadai.

b. Faktor Penghambat

- 1) Ada salah satu dari wali santri yang merasa tidak mampu untuk membayar uang pembayaran pendaftaran, sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam berjalannya penerimaan santri baru.
- 2) Kurangnya kekompakan sesama panitia penerimaan santri baru.
- 3) Kurangnya komunikasi langsung komunikasi yang baik antar panitia PSB.

B. Pembahasan

1. Pengelolaan sistem informasi dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan

Pengelolaan sistem dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan yaitu mengadakan *planning* terlebih dahulu, diadakannya *planning* ini diharapkan memperlancar suatu acara yang akan berlangsung. Yang mana dalam melaksanakan program penerimaan santri baru antara pengasuh, pembina, dan juga panitia penerimaan santri baru merupakan orang yang bertanggung jawab dan penentu dalam kegiatan penerimaan santri baru tersebut. Dalam hal tersebut mereka sudah mempunyai program kerja masing-masing yang sudah ditetapkan. Kerja sama yang baik

antara pengasuh, pembina dan panitia penerimaan santri baru yang menjadikan tercapainya proses kegiatan dalam penerimaan santri baru.

Sesuai dengan pendapat Anton Athoillah dalam bukunya mendefinisikan bahwa pengelolaan adalah “suatu proses yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian yang didalamnya terdapat upaya anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan mengarahkan sumber daya organisasi yang dimiliki.”³⁰

Terkait perencanaan penerimaan santri baru dimulai dari pembentukan panitia penerimaan santri baru biasanya mengenai pembentukan panitia pengasuh Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan meminta bantuan pengurus khususnya bagian inti untuk memilih siapa saja yang layak dan bersedia untuk dijadikan panitia. Pada bagian ini pengurus pondok menyeleksi calon-calon PSB dengan cara melihat kesehariannya mereka seperti tingkah laku mereka terhadap kakak tingkat ataupun adek tingkat. Setelah itu, pengurus pondok mengajukan nama-nama yang akan di jadikan PSB kepada bapak pengasuh, kemudian pihak pengurus menunggu keputusan dari bapak pengasuh. Jika sudah ada keputusan dari pengasuh kemudian PSB tersebut dilantik dan diberikan amanah oleh bapak pengasuh.

³⁰ Anton Athoilla, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2010), 13.

Penentuan ditetapkannya kapan tanggal dibukanya pendaftaran hingga ditutupnya pendaftaran santri baru. Sesudah panitia penerimaan santri baru terbentuk kemudian melakukan rapat antara pengasuh dengan panitia penerimaan santri baru mengenai penentuan ditetapkannya kapan tanggal dibukanya pendaftaran hingga kapan ditutupnya pendaftaran santri baru tersebut dalam penentuan tersebut yang sudah mengatur dari kapan tanggal pendaftaran penerimaan santri baru itu dibuka hingga sampai kapan tanggal pendaftaran penerimaan santri baru itu ditutup yaitu dari pengasuh Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan itu sendiri, sedangkan panitia penerimaan santri baru hanya menjalankan sesuai arahan yang sudah diatur oleh pengasuh Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan.

Menentukan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pendaftaran penerimaan santri baru dalam hal ini panitia menyuruh kepada calon santri untuk mengumpulkan berkas-berkas pendaftaran yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren puteri khadijah. Yang berupa :

- a. Mengisi formulir melalui link
- b. Membayar administrasi pembayaran.
- c. Mengisi surat pernyataan
- d. Menyerahkan pas foto warna 3x4 2 lembar.
- e. Menyerahkan fotocopy akta kelahiran 1 lembar.
- f. Menyerahkan fotocopy kartu keluarga (KK).

g. Menyerahkan fotocopy KTP kedua orang/walisantri masing-masing 1 lembar.

Jadi dari beberapa syarat-syarat tersebut harus dipenuhi oleh para calon santri baru karena hal tersebut merupakan persyaratan yang diwajibkan untuk mendaftar bagi para calon santri baru yang mendaftar di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan.

Tentunya dari beberapa hal di atas ini sesuai dengan pernyataan Hamdan dalam tulisannya yang mengatakan bahwa langkah-langkah penerimaan santri baru pada garis besarnya adalah a. pembentukan panitia penerimaan santri baru, b. menentukan syarat pendaftaran calon santri baru, c. menyediakan formulir pendaftaran, d. pengumuman calon pendaftaran calon santri baru, e. menyediakan buku pendaftaran, f. waktu pendaftaran yang diterima.³¹

Menyebarkan brosur dengan menggunakan dua metode yang pertama, penyebaran secara langsung, kedua, dilakukan secara *online*. Dalam menyebarkan brosur dengan menggunakan dua metode, penyebaran secara langsung atau *offline* yang mana dalam penyebaran ini panitia menyebarkan brosur di kampus dan sekitarnya. Sedangkan penyebaran brosur secara *online* untuk panitia penerimaan santri baru menggunakan sosial media baik itu *instagram* dan *whatsapp*.

³¹ Hamdan, "Pengelolaan santri di sekolah Menengah atas pondok pesantren modern al-Ikhlâs Lubuk Linggau" *Journal of Educational Management*, vol. 1, No. 2, 2018, 108.

Menyediakan formulir pendaftaran dan penyetoran berkas-berkas yang berbentuk website. Karena sistem yang dipakai dalam pengelolaan penerimaan santri baru berbeda dengan tahun sebelumnya, kalau pada tahun sebelumnya ketika pendaftaran serta dalam penyetoran berkas-berkas para calon pendaftaran diharuskan datang langsung ke Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan akan tetapi kalau sekarang berbeda seperti yang kita ketahui dikarenakan pada saat ini masih pandemi dimana kita dituntut untuk mematuhi protokol kesehatan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah maka oleh sebab itu dalam pendaftaran hingga penyetoran berkas-berkas bagi para calon santri baru disetorkan melalui *website* yang sudah disediakan oleh panitia penerimaan santri baru tanpa harus datang ke Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan.

Penyerahan santri baru dari wali santri kepada pengasuh pondok pesantren puteri khadijah Pamekasan. Dalam penyerahan santri ini dikenal dengan cabisan oleh para santri pondok pesantren puteri khadijah. Dimana cabisan (silaturrahmi) antara wali santri dengan pengasuh Pondok Pesantren Putri Khadijah Pamekasan sekaligus penyerahan dari wali santri kepada pengasuh pondok pesantren puteri khadijah Pamekasan.

Pelaksanaan orientasi ke APK an yang diikuti oleh santri baru dan panitia penerimaan santri baru. Dimana dalam orientasi ini Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan biasa menyebut dengan ke APK an, yang mana pada kegiatan ke APK an ini merupakan kegiatan tahap pengenalan entah itu

kegiatan-kegiatan pembelajarannya sampai peraturan-peraturan yang ada di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Muhammad Khoirul Umam dalam tulisannya bahwa orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan, tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Tujuan diadakannya orientasi bagi peserta didik antara lain peserta didik dapat mengerti dan menaati segala peraturan yang berlaku di lembaga pendidikan tersebut dan agar juga peserta didik siap menghadapi lingkungan yang baru baik dari segi fisik, mental dan emosional sehingga ia nanti merasa betah dalam mengikuti proses pembelajaran.³²

Setelah melakukan orientasi kemudian pondok pesantren puteri khadijah pamekasan melakukan evaluasi yang mana dilakukan secara langsung ataupun secara tertulis. Dalam hal ini setiap pelaksanaan kegiatan atau program tentu penting dilaksanakannya sebuah evaluasi, dan pelaksanaan evaluasi penerimaan santri baru di PPPK ini dilaksanakan dalam dua bentuk yaitu secara tatap muka langsung melalui rapat dengan pengasuh, seperti menyampaikan hambatan atau permasalahan yang dihadapi selama kegiatan penerimaan santri baru, dan evaluasi yang kedua yaitu berbentuk tertulis seperti LPJ (laporan pertanggung jawaban) kebidaharaan dan

³²Muhammad Khoirul Umam, "Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik", *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 6, No. 2, 2018, 65.

kesekretariatan, dimana kebendaharaan menyerahkan LPJ-nya kepada pengasuh tentang jalannya keuangan sedangkan kesektariatan melaporkan berapa banyak santri yang mendaftar dan juga mencatat tanggal masuknya santri sampai melaporkan kendala santri yang datang terlambat. Sehingga dengan adanya evaluasi ini akan memberikan arahan atau memberikan perbaikan terhadap program penerimaan santri baru yang akan mendatang.

Jadi pengelolaan sistem informasi dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan dalam sistem pengelolaannya dapat dikatakan sangat baik hal tersebut dapat dilihat dari perencanaannya yang sangat terperinci yaitu memiliki beberapa tahapan seperti pembentukan panitia penerimaan santri baru, penentuan ditetapkannya kapan tanggal dibukanya pendaftaran hingga ditutupnya pendaftaran santri baru, menentukan syarat-syarat yang dibutuhkan dalam pendaftaran penerimaan santri baru, menyebarkan brosur dengan menggunakan dua metode, menyediakan formulir pendaftaran dan penyetoran berkas-berkas yang berbentuk *website*, serta melakukan evaluasi yang dilakukan secara langsung ataupun secara tertulis setelah seluruh program terlaksana dengan adanya evaluasi tersebut tentunya untuk mengetahui apa saja yang masih kurang dari kinerja ke panitian penerimaan santri baru kemudian diperbaiki dimasa yang akan datang agar kinerja menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Sistem Informasi dalam Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung pengelolaan dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan diantaranya dengan adanya bimbingan dari pengasuh, adanya kerja sama yang baik antara pengasuh dengan panitia penerimaan santri baru dan juga adanya sarana dan prasana yang memadai.

Sebagaimana dalam pertauran pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki (1) sarana yang menjadi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermian, tempat

berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.³³

Rizlaili Istiqomah dalam jurnal *Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online di Dinas Pendidikan Kota Surakarta* menyatakan bahwa dengan adanya faktor pendukung dalam beberapa hal akan membuat pelaksanaannya menjadi lebih lancar, diantaranya : pertama sumber daya manusia, dalam hal ini sumber daya manusia sangat berperan penting dalam pelaksanaan penerimaan peserta didik untuk dapat menjalankan atau mengoperasikan dengan baik, kedua ketersediaan sarana dan prasana yang memadai, dalam hal ini sarana dan prasana ini dapat mendukung pelaksanaan penerimaan peserta didik agar dapat mencapai tujuan pelaksanaan PPDB tersebut.³⁴

Sedangkan temuan penelitian di lapangan faktor pendukung dalam penerimaan santri baru di pondok pesantren puteri khadijah pamekasan yaitu adanya dengan adanya bimbingan dari pengasuh mengenai perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan serta diterapkan bagi kepanitian penerimaan santri baru. Sebagaimana pengasuh dan kepanitian ini merupakan sumber daya yang sangat berperan penting dalam proses berjalannya penerimaan santri baru ini. Selain itu juga adanya kerja sama yang baik antara pengasuh

³³ Peraturan pemerintah republik Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, 13.

³⁴ Rizlaili Istiqomah, "Implementasi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Online di Dinas Pendidikan Kota Surakarta" *jurnal pendidikan bisnis dan ekonomi*, Vol. 4, No. 1,(Maret 2018):8.

dengan panitia penerimaan santri baru serta adanya sarana dan prasana yang memadai yang sudah disediakan oleh Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa faktor penghambat dalam penerimaan santri baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan yaitu kurangnya kekompakan sesama panitia penerimaan santri baru, dan kurangnya komunikasi langsung komunikasi yang baik antar panitia PSB.

Hal di atas sesuai dengan pernyataan Muhammad Arifin dalam tulisannya bahwa problema dalam penerimaan peserta didik yaitu pertama orang tua calon peserta didik kurang mampu dalam biaya administrasi pembayaran, kedua terbatasnya sarana dan prasana yang kurang memadai, ketiga keterbatasan sinyal, keempat kurangnya sosialisasi atau kekompakan sesama panitia.³⁵

Sedangkan temuan penelitian di lapangan faktor pendukung dalam penerimaan santri baru di pondok pesantren puteri khadijah pamekasan yaitu ada salah satu dari wali santri yang merasa tidak mampu untuk membayar uang pembayaran pendaftaran, sehingga hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam berjalannya penerimaan santri baru, kurangnya

³⁵ Muhammad Arifin, "Efektivitas Penerimaan Peserta Didik dalam Meningkatkan Mutu Sekolah", *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 10. No. 2, (Juli 2018).

kekompakan sesama panitia penerimaan santri baru, kurangnya komunikasi jalinan komunikasi yang baik antar panitia PSB.

Jadi faktor Pendukung dan Penghambat Pengelolaan Sistem Informasi dalam Penerimaan Santri Baru di Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan yaitu dengan adanya bimbingan dari pengasuh mengenai perencanaan-perencanaan yang akan dilakukan serta diterapkan bagi kepanitian penerimaan santri baru, adanya kerja sama yang baik antara pengasuh dengan panitia penerimaan santri baru serta adanya sarana dan prasana yang memadai yang diberikan oleh Pondok Pesantren Puteri Khadijah Pamekasan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya, ada salah satu wali santri yang ingin membayar secara nyicil padahal sudah jelas pada peraturan yang tertera mengenai pembayaran tersebut bahwa pembayaran itu harus bayar langsung, terkadang antara sesama panitia ada perbedaan pendapat sehingga kelancaran dalam pelaksanaan penerimaan santri baru mengalami kendala, terjadinya *miscommunication* antara pengurus dan panitia penerimaan santri baru, seperti yang kita ketahui bahwa jalinan komunikasi antar kepanitian merupakan hal yang sangat penting terhadap sukses atau tidak suksesnya suatu acara.